

## Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru di SDN Jejangkit Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Surnadi

SDN Jejangkit Timur

### ABSTRAK

Konsep kualitas tak dapat dilepaskan dari manajemen mutu, sebab kualitas bukan barang tambang yang sudah jadi, melainkan sebuah proses dinamis yang baru dapat dicapai setelah diusahakan dari waktu ke waktu. Diprogram dengan baik, melibatkan semua orang dengan komitmen yang tinggi. Baru dapat dicapai dalam kurun waktu yang relative lama, dengan mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki. Kualitas bukan sesuatu yang dapat dicapai dengan mudah, melainkan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan secara simultan oleh semua orang dalam semua tingkatan organisasi, pada setiap waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas pekerjaan seorang guru tidak hanya dilihat pada saat ia mengajar di dalam kelas, tapi merupakan suatu keseluruhan tugas yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Dalam penerapan implementasi Komunikasi Interpersonal pada guru ini, didapati pengaruh yang positif terhadap terciptanya produktivitas kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan signifikan pada tiap siklusnya, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan program reward guru terhadap motivasi dalam mengajar guru.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berupaya meningkatkan kualitas kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mencapai perkembangan dan pembangunan bangsa. Pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan, karena pendidikan mencakup kepentingan semua orang. Pendidikan memerlukan peningkatan, perbaikan, dan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Peranan pendidikan tersebut akan terealisasi dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah yang secara formal dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Maka proses pembelajaran di sekolah perlu lebih diperhatikan.

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi, yang didalamnya terdiri dari jabatan-jabatan unit kerja (kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, dan lain sebagainya), yang kesemuanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Sekolah sebagai lembaga atau institusi pencetak generasi bangsa, ditentukan oleh sistem komunikasi di dalamnya. Hal ini penting untuk mengkoordinasikan unsur-unsur pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1989:226) bahwa: Komunikasi adalah proses penyaluran informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditunjukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi.

Komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk berinteraksi antara orang dengan orang lain untuk menjalin kebersamaan dan pemahaman dalam kegiatan dan tugas yang mereka lakukan dalam kelompoknya atau organisasi. Komunikasi adalah media atau alat yang digunakan dalam organisasi untuk menyampaikan tujuan dan rencana organisasi kepada setiap orang yang kemudian

akan membentuk kesamaan persepsi dalam menjalankan aktivitas pencapaian tujuan. Komunikasi pula dipandang sebagai perekat untuk mengkoordinasikan seluruh orang dalam organisasi dan pembentuk kerjasama yang sejalan dalam menjalankan organisasi tersebut.

Dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 (Mulyasa, 2006:25) bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dari pemaparan di atas bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuatan dan kewenangan dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam pemberdayaan seluruh komponen pendidikan. Satu hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menciptakan dan membina hubungan dengan pegawainya dalam organisasi yang ia pimpin. Komunikasi yang diterapkan dengan baik membantu terjalinnya hubungan kerja dan hubungan antar pribadi yang baik dan harmonis di tiap personil yang ada di sekolah. Mulyasa (2006:103) menyatakan bahwa: Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Menurut pemaparan di atas maka untuk merealisasikan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Dengan melakukan komunikasi maka kepala sekolah dapat menyampaikan gagasan atau informasi, melakukan bimbingan dan pengarahan, meyakinkan kepada semua pihak tentang program yang akan dijalankan, sehingga mampu terjalin kerjasama dan menciptakan koordinasi yang kuat. Selain itu, melalui komunikasi kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik lainnya yaitu guru dalam meningkatkan profesinya.

Salah satu keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan berkomunikasi secara interpersonal. Keterampilan ini membantu kepala sekolah dalam menciptakan hubungan dengan personil sekolah. Apabila dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, maka komunikasi interpersonal dinilai ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku orang. Senada yang diungkapkan oleh Onong. U. Effendy (2000:61) bahwa “Jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan”. Sistem komunikasi dalam organisasi yang dijalankan dengan baik dan efektif akan mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam suatu lembaga dapat membantu dalam menciptakan dan menumbuhkan efektivitas peran setiap personil yang ada di dalam lembaga tersebut. Dengan adanya efektivitas kerja personil dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan lembaga/sekolah. Personil yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan lembaga adalah kinerja kepala sekolah yang di lembaga tersebut memiliki peranan sebagai pemimpin tertinggi dan memiliki kekuasaan yang besar dalam lembaga tersebut.

## METODE

Lokasi penelitian adalah di Sekolah SDN Jejangkit Timur yang beralamat di Desa Jejangkit Timur RT.05 RW.03 Kecamatan Jejangkit Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu bulan mulai tanggal 06 Februari 2017 s/d 03 Maret 2017.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan Pembinaan Disiplin Kerja yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Identifikasi masalah
- b. Pengajuan proposal
- c. Mempersiapkan instrument

## 2. Siklus pertama.

### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah melaksanakan komponen administrasi kegiatan belajar mengajar.
2. Meminta guru untuk membuat administrasi pribadi dan kelas.
3. Peneliti memeriksa administrasi guru dan pola mengajar secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah).

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 bulan dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

### c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

## 3. Siklus kedua

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

### c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

### d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

## Pelaksanaan Tindakan

Bagaimanakah pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang diuraikan di atas. Untuk melihat kesesuaian perencanaan tindakan tersebut, maka berikut ini peneliti melaporkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

### 1. Tahap perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

#### a. Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data penyerahan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2012/2013.

#### b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti

c. Mempersiapkan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervise yang terdiri dari data jumlah guru yang membuat administrasi dan pola mengajar dari supervisi yang telah ada.

2. *Siklus pertama.*

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu pertama bulan Februari 2012. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada table pelaksanaan kegiatan dibawah ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada 4 Februari 2012.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

b. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis persiklus

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2017 di Sekolah SDN Jejangkit Timur dengan jumlah guru sebanyak 8 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kegiatan Guru Silus I Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1	Hj.Sudarsinah.S.Pd.MM	3	3	3	2	3	14	93
2	Abdul Hadi , S.Pd	3	3	2	3	3	14	93
3	Afdah , S.Pd	2	3	2	1	2	10	67
4	Hj.Holpah Wiles ,S.Pd	3	2	3	2	3	13	87
5	Ria ,S.Pd	2	2	3	2	2	11	73
6	Mislawati,S.Pd	3	3	2	3	3	14	93
7	Saadiah ,A.Ma	3	3	3	2	3	14	93
8	Saumil Marhamah	3	3	3	3	3	15	100
Jumlah							105	
Jumlah seharusnya= 200								
Jumlah yang diperoleh = 105								
Rata-rata= 12.35								
Prosentase diatas nilai minimal sebanyak= 4 orang atau 65%								

Keterangan:

- A = Melaksanakan administrasi sekolah
- B = Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- C = Menyusun program pengajaran
- D = Berinteraksi dan berkomunikasi
- E = Mengembangkan kepribadian

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor diatas minimal (75%) adalah sebesar 65%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah kurang memotivasi guru
- 2) Guru tidak terpacu dalam melengkapi administrasi pribadi dan kelas.
- 3) Guru kurang bisa mengembangkan model pembelajaran dikelas.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah lebih terampil dalam memberi motivasi kepada guru
- 2) Kepala sekolah perlu memberikan reward kepada guru yang aktif dan memberikan teguran serta sanksi kepada guru yang tidak mau mengikuti program.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2017 di Sekolah SDN Jejangkit Timur dengan jumlah guru sebanyak 8 orang.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru Agama. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kegiatan Guru Silus II Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1	Hj.Sudarsinah.S.Pd.MM	3	3	3	2	3	14	93
2	Abdul Hadi , S.Pd	3	3	2	3	3	14	93
3	Afdah , S.Pd	3	3	3	2	3	14	93
4	Hj.Holpah Wiles ,S.Pd	3	2	3	2	3	13	87
5	Ria ,S.Pd	3	3	3	2	3	14	93
6	Mislawati,S.Pd	3	3	2	3	3	14	93
7	Saadiah ,A.Ma	3	3	3	2	3	14	93
8	Saumil Marhamah	3	3	3	3	3	15	100
Jumlah							112	
Jumlah seharusnya= 200 Jumlah yang diperoleh = 112 Rata-rata= 13 Prosentase diatas nilai minimal sebanyak= 6 orang atau 85%								

Keterangan:

- A = Melaksanakan administrasi sekolah
- B = Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- C = Menyusun program pengajaran
- D = Berinteraksi dan berkomunikasi
- E = Mengembangkan kepribadian

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor diatas minimal (75%) adalah sebesar 85%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sudah memberikan motivasi kepada guru dalam pembuatan administrasi pribadi dan kelas
  2. Kepala Sekolah telah memberikan arahan bagaimana manfaat pembelajaran yang aktif pada anak didik.
  3. Guru sudah mulai membuat kelengkapan administrasi pribadi dan kelas.
  4. Guru sudah membuat inovasi pembelajaran yang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Refisi
- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan administrasi dan pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Profesionalitas Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi pribadi dan kelas, guru telah melaksanakan dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kehadiran. Dari siklus pertama sebanyak 65% meningkat ke siklus II sebanyak 85%. Terdapat peningkatan sebanyak 20%.

2. Profesionalitas Guru

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari data guru, telah terbukti guru sudah mulai aktif dalam membuat administrasi pribadi dan kelas serta pengelolaan kelas dan inovasi pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai, kami dapat simpulkan bahwa: Kinerja guru yang rendah bisa di dongkrak dengan menerapkan motivasi pada guru. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20% ,siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

### Saran

1. Untuk kawan-kawan kepala sekolah, motivasi merupakan sebuah keharusan dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan. Oleh karena itu jangan bosan dan elah untuk terus mengingatkan dan memberi motivasi.
2. Untuk pengawas diharapkan masukan dan pengarahan yang lebih memotivasi para guru, agar didapat profesionalitas yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darsono, Max, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang CV. IKIP Semarang Press.
- E. Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Cardoso, Gomes Faustino. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset. hal: 180
- Ibrahim, Hasan. 2001. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press,
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press
- Kholis, Nur. 2003. *Manejemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo,
- Malayu SP, Hasibuan. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mustiqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurdin, Syafruddin dan M Basyiruddin Usman. 2007. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Nur Muhammad, Tonich Uda dan Rinto Alexandro. 2016. *Persepsi Karyawan Terhadap Pemberian Kompensasi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palangka Raya*, Jurnal Pendidikan IPS (JPIPS) Vol. 6 Nomor. 2, Desember 2016.
- Partanto. Puis.A. Dan Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, Cet. Ke IV
- Purwanto Ngalim. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Noviana. 2007. *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Motivasi Kerja Guru di SMAN 8 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi UM..
- Rifa'I M. Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmar, Hal. 38
- Robins, Stephen. P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Ke delapan*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodelogi Reseach I*. Yayasan Penerbitan UGM
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Siswanto, B. 1990. *Manajemen Modern. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sinar.